

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berlandaskan uraian sebelumnya, dapat jelas bahwa strategi guru TK Kristen Buntu Pasele dalam melatih motorik halus anak meliputi pendekatan berbasis anak, pembelajaran melalui bermain, dan metode terpadu. Perkembangan motorik halus anak terlihat dengan aktivitas seperti menggunting, menempel, meronce, bermain plastisin, dan menggambar, yang menunjukkan kemajuan signifikan. Guru mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan menerapkan konsep belajar sambil bermain, yang membantu anak mengoordinasikan mata dan tangan sekaligus mengembangkan imajinasi. Capaian kecakapan motorik halus anak teridentifikasi dari kemampuan meniru bentuk, menggunting mengikuti pola, menempel gambar dengan rapi, serta mengekspresikan diri melalui gambar. Kendala utamanya adalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam merancang pembelajaran.

#### **B. Saran**

##### **1. Guru**

Penulis menyarankan agar guru lebih mempersiapkan diri dalam merancang proses pembelajaran motorik halus anak, dengan menyusun aktivitas yang kreatif dan mampu menyenangkan minat belajar anak.

## 2. Bagi sekolah

Penulis berharap pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas yang lebih lengkap, khususnya alat permainan edukatif (APE), guna menunjang optimalisasi perkembangan motorik halus anak didik.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menemukan beberapa hal yang belum tuntas di lapangan, seperti pemahaman mendalam tentang strategi yang dimanfaatkan pendidik untuk melatih keterampilan motorik halus peserta didik. Penulis mengharapkan temuan studi ini mampu menjadi referensi akademik sekaligus memperkaya wawasan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji strategi pengembangan motorik halus anak oleh guru.